BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menentukan Objek Penelitian merupakan langkah awal yang harus diputuskan oleh seorang peneliti, karena Objek Penelitian adalah tempat dimana peneliti akan melakukan penelitian. Objek Penelitian merupakan tempat dimana masalah yang diteliti berada. Menentukan objek penelitian harus selektif, agar data dan kebutuhan yang ingin diteliti sesuai dengan masalah yang akan dipecahkan.

Objek penelitian menurut **Husein Umar (2005:303)** menerangkan bahwa : "Objek penelitain menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian. Juga dimana dan kapan penelitian dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Sugiyono (2010:13) mendefinisikan objek penelitian sebagai berikut: "Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan *reliable* tentang suatu hal (variabel tertentu)."

Yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan data mengenai Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Rasio

Hutang terhadap Profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007 - 2014.

3.2 Metode Penelitian

Metode Penelitian adalah cara atau prosedur yang harus dilakukan secara sistematis dalam melakukan sebuah penelitian. Menurut **Jonathan Sarwono (2006:15)** "Kata sistematis merupakan kata kunci yang berkaitan dengan metode ilmiah yang berarti adanya prosedur yang ditandai dengan keteraturan dan ketuntasan".

Sugiyono (2008:13) menjelaskan metode deskriptif sebagai berikut :

"Metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas."

Dengan menggunakan metode penelitian deskriptif ini, sesuai dengan rumusan masalah, maka dapat diperoleh deskriptif mengenai :

1. Deskriptif Perputaran Modal Kerja yang diperoleh oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk.
2. Deskriptif Rasio Hutang yang diperoleh oleh PT. Fast Food Indonesia Tbk.
3. Deskriptif Profitabilitas yang diperoleh oleh PT. Fast Food Indonesia Indonesia Tbk.

Sedangkan menurut **Masyhuri (2008:45**) adalah : "Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Verifikatif berarti menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Penelitian verifikatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh perputtaran modal kerja dan rasio hutang secara parsial dan simultan terhadap profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk.

3.2.1 Desain Penelitian

Dalam metode penelitian tentu dikenal adanya Desain Penelitian sebagai bagian dari metode penelitian tersebut. Menurut **Jonathan Sarwono (2006:27)** "Desain Penelitian khususnya dalam penelitian yang menggunakan penelitian kuantitatif merupakan alat dalam penelitian dimana seorang peneliti tergantung dalam menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian yang sedang dilakukan".Sedangkan menurut **Moh. Nazir (2005:84**) desain penelitian adalah "semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dalam penulisan ini, penulis menggunakan metode studi kasus analisis deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa untuk melakukan desain penelitian diperlukan sebuah proses. Untuk menggambarkan lebih jelas mengenai Pengaruh Perputaran Modal

Kerja Dan Rasio Hutang Terhadap Profitabilitas, maka penulis membuat desain penelitian yang mencakup proses-proses sebagai berikut :

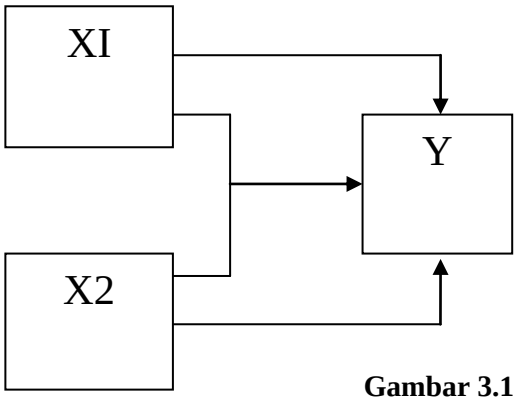
1. Merumuskan masalah penelitian, masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah Perputaran Modal Kerja (variabel X1), Rasio Hutang (variabel X2) sebagai variabel bebas dan Profitabilitas (variabel Y) sebagai variabel terikat.
2. Menetapkan tujuan penelitian yang dilakukan.
3. Menetapkan hipotesis penelitian, berdasarkan fenomena dan dukungan teori.
4. Memilih serta memberi pengukuran variabel. Pengukuran variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran dengan skala rasio.
5. Menyusun alat serta teknik pengumpulan data dengan cara langsung ke lapangan dan dari kepustakaan.
6. Memilih prosedur dan teknik yang digunakan. Teknik yang digunakan untuk mengubah data-data yang kualitatif yang diperoleh menjadi suatu urutan kuantitatif yaitu dengan menggunakan korelasi regresi berganda.
7. Melakukan analisis data.
8. Pelaporan hasil penelitian termasuk proses penelitian dan interprestasi data.

Tabel 3.1
Desain Penelitian

NO	Desain Penelitian		
	Tujuan Penelitian	Metode yang digunakan	Jenis Data
1	Untuk mengetahui perkembangan Profitabilitas, Perputaran Perputaran pada PT. Fast Food Indonesia TbK	Deskriptif	Sekunder
2	Untuk mengetahu Rasio Hutang pada PT. Fast Food Indonesia Tbk	Deskriptif	
3	Untuk mengetahui profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk	Deskriptif	
4.	Untuk mengetahui besarnya pengaruh perputaran modal kerja dan rasio huang terhadap profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk	Verifikatif	

Dari uraian di atas maka dapat dikatakan bahwa, desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan oleh penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Maka dapat digambarkan desain penelitian dari penelitian ini, yaitu sebagai berikut:



Keterangan :

XI = Perputaran Modal Kerja

X2 = Rasio Hutang

Y = Profitabilitas

Gambar 3.1
Model Penelitian

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Pengertian operasional variabel menurut **Sugiyono (2010:58)** adalah : "Segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya."

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Dependent (Tergantung)

   Variabel dependent atau variabel terikat (Y) pada penelitian ini adalah Profitabilitas. Pengertian Variabel dependent menurut **Sugiyono (2009:39)** adalah "Variabel dependent (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas". Variabel dependen dalam penelitian ini adalah (Y) Profitabilitas.

2. Variabel Independent (Bebas)

Variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini ada dua. Pengertian variabel independent menurut **Sugiyono (2009:39)** adalah: "Variabel independent (bebas) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependent (terikat)."

Variabel bebas merupakan variabel stimulus atau variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas merupakan variabel yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungannya dengan suatu gejala yang diobservasi.

Variabel independent yang diteliti dalam penelitian ini yang pertama (X_1) adalah Perputaran Modal Kerja dan kedua (X_2) adalah Rasio Hutang.

Tabel 3.2

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Sumber Data	Skala
Perputaran Modal Kerja (X1)	Perputaran modal kerja atau *working capital turn over* merupakan salah satu rasio untuk mengukur atau menilai keefektifan modal kerja perusahaan selama periode teretentu. **(Kasmir, 2011:182)**	Indikator : • Penjualan • Modal Kerja Rumus : $WTC = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$	X	• Laba Rugi • Neraca	Rasio
Rasio Hutang (X2)	Rasio Hutang yaitu Rasio yang menujukan seberapa besar kebutuhan dana perusahaan dibelanjai dengan hutang.	Indikator : • Total Hutang • Total Aktiva	%	• Neraca	Rasio

	Sutrisno (2012:217)	Rumus : *DAR* = Total Hutang x 100% Total Aktiva			
Profitabilitas (Y)	Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset yang tertentu. **Hanafi dan Halim (2007:84)**	Indikator : • Laba Setelah Pajak • Total Aktiva Rumus : ROA = Laba Setelah Pajak x 100% Total Aktiva	%	• Neraca	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.3.1 Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan data yang diambil secara tidak langsung yang merupakan data yang telah diolah oleh pihak pertama, yaitu perusahaan. Data sekunder tersebut berupa data rasio keuangan dan pembiayaan yang diperoleh dari laporan keuangan serta berbagai referensi buku yang berhubungan dengan objek data yang akan diteliti oleh penulis.

Menurut Umi Narimawati (2007:51) menyatakan bahwa data sekunder adalah:

> "Data yang sudah ada, data tersebut dikumpulkan sebelumnya untuk tujuan-tujuan yang tidak mendesak."

Sedangkan menurut Sugiyono (2009:139) mendefinisikan data sekunder adalah :

> "Sumber data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari, dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan."

Sumber data yang didapatkan oleh penulis dalam melakukan penelitian adalah data sekunder berupa laporan keuangan dari pihak kedua yaitu Bursa Efek Indonesia (BEI). Dan yang menjadi subyek penelitian ini yaitu PT. Fast Food Indonesia Tbk periode 2007-2014.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

1. Populasi

   Menurut Sugiyono (2006: 142) pengertian populasi sebagai berikut: "Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakterisrik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

   Populasi penelitian adalah sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria tertentu yang dapat dikategorikan kedalam objek tersebut bisa berupa manusia, file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari PT. Fast Food Indonesia Tbk yang beroperasi di Indonesia pada tahun 1978 sampai dengan sekarang tahun 2016.

2. Sampel

   Menurut Sugiyono (2005:16) pengertian sampel sebagai berikut, "sampel adalah sebagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Sedangkan pengertian sampel menurut Umi Narimawati (2010:32) "Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian."

Maka, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah bagian dari populasi. Laporan keuangan berupa neraca dan laporan laba rugi per tahun dari tahun 2007-2014 atau selama 8 periode per triwulan yang mempunyai kriteria dengan sampel 32 data yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan terbaru perusahaan yang terdaftar di indeks Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Data yang diambil 8 tahun yaitu dari tahun 2007 sampai tahun 2014.
3. Sampel yang diambil sebanyak 8 periode, total sampel 32 data karena dianggap sudah *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu:

1. Penelitian secara langsung

   Yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung diperusahaan yang menjadi objek penelitian. Data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara pengumpulan dokumen-dokumen atau data-data dengan cara mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki perusahaan terkait, umumnya tentang laporan keuangan yang terdiri dari neraca, dan laporan laba rugi PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar Bursa Efek Indonesi (BEI).

2. Studi pustaka

   Penelitian kepustakaan dilakukan sebagai usaha guna memperoleh data yang bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literatur, catatan kuliah serta tulisan lain yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini penulis juga menggunakan media internet sebagai penelusuran informasi mengenai teori maupun data-data penelitian yang dilakukan.

3.2.5 Rancangan Analisis dan Uji Hipotesis

3.2.5.1 Rancangan Analis

Rancangan analisis yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode analisis deskriftif dengan pendekatan kualitatif dan metode analisis verifikatif dengan pendekatan kuantitatif.

3.2.5.1.1 Rancangan Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2005:21) penelitian deskriptif adalah jenis penelitian yang menggambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data. Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakterisitik data sampel.

Untuk mengukur Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap Profitabilitas digunakan rumus-rumus sebagai berikut :

1. Perputaran Modal Kerja

$$\text{Perputan Modal Kerja } (WTC) = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja}}$$

2. Rasio Hutang

$$\textit{Debt Rasio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3. Profitabilitas

$$\textit{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak x 100\%}}{\text{Total Aktiva}}$$

Maka dari rumus – rumus diatas akan diperoleh hasil perkembangan dari Perputaran Modal Kerja *(WCT),* Rasio Hutang *(DAR)* dan Profitabilitas *(ROA)* pada PT. Fast Food Inonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2007– 2014.

Dan untuk menghitung perkembangan dari perputaran modal kerja, rasio hutang dan profitabilitas untuk setiap tahunnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perkembangan Laporan Keuangan Tahunan} = \frac{\text{Tahun}_X - \text{Tahun}_{X-1}}{\text{Tahun}_{x-1}} \text{ x 100\%}$$

3.2.5.1.2Rancangan Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Rancangan analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam melakukan penelitiannya penulis menggunakan rancangan analisis statistik.

Adapun langkah-langkah dalam pengujian statistik yang digunakan penulis adalah sebagai berikut :

1. **Uji Asumsi Klasik**

   Pengujian mengenai ada tidaknya pelanggaran asumsi-asumsi klasik yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan

sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian asumsi klasik meliputi:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006) menyatakan bahwa: uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam uji T dan F diasumsikan bahwa residual mengikuti distribusi normal. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel dependen, variabel independen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Dimana dalam penelitian ini digunakan metode *Kolmogorov-Smirnov* yang dilakukan dengan bantuan *software* SPSS. Pengambilan keputusan pada pengujian ini dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

a). Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.

b). Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Menurut Ghazali (2001:76) pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal *Probability Plots* dalam program SPSS.

Dasar pengambilan keputusan:

a). Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b). Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atas semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

a). Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.

b). Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya multikoliniearitas adalah dengan menggunakan *Variance Inflation Factors (VIF)*, sebagai berikut:

$$VIF_i = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

Menurut Ghazali (2001:57) dimana Ri2 adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas Xi

terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Suliyanto (2005:64), adanya heteroskesdasitas berarti adanya varian variabel dalam model tidak sama (konstan). Menurut Gujarati (2003:406). Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan glejser test yang dilakukan dengan meregres setiap variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (Abs_Res). Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (*error*) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen).

Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik *scatterplot* antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas.

Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Autokorelasi akan muncul bila data yang dipakai adalah data runtut waktu (*timeseries*). Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan

pengg-anggupada periode t dan dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya).

Menurut Santoso (2002), untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi maka dilakukan pengujian *Durbin-Watson (DW).* Dimana nilai d tersebut selanjutnya dibandingkan dengan nilai dtabel dengan tingkat signifikansi 5% dengan *df*=n-k-1. Untuk mengetahui adanya autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson,* dengan kriteria menurut **Santoso (2002)** dengan cara melihat besaran Durbin-Watson sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2, berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2, berarti ada autokorelasi negatif.

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut **Sugiyono (2004:149**), Analisis Regresi Linier digunakan untuk melakukan prediksi bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikkan/diturunkan.

Dalam penelitian ini, penulis akan melakukan uji statistik analisis regresi linear berganda. Metode regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui perngaruh variabel – variabel independen terhadap variabel dependen dengan rumus :

$$y = a+\beta_1 X_1+\beta_2 X_2+e$$

Dimana :

Y = Profitabilitas

a = Konstanta

β_1-β_2 = Koefisien

X_1 = Perputaran Modal Kerja

X_2 = Rasio Hutang

e = Tingkat Kesalahan

3. Analisis Koefisien Korelasi

Analisi korelasi adalah alat statistik yang dapat digunakan untuk mengetahui derajat hubungan linear antara satu variabel dengan variabel lain. Hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya dapat merupakan hubungan yang kebetulan belaka, tetapi dapat juga merupakan sebuah hubngan sebab akibat. Dua variabel dikatakan berkorealasi apabila perubahan variabel lain, baik dengan arah yang sama maupun dengan arah yang berlawanan **(Suliyanto 2005:52).**

Rumusnya adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\left(n\sum (X)^2 - (\sum X)^2\right)\left(n\sum (Y)^2 - (\sum Y)^2\right)}}$$

Sugiono (2011,228)

Keterangan :

X = Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang

Y = Profitabilitas

N = Jumlah tahun

Nilai koefisien korelasi sederhana r terletak antara -1 dan +1 sebagai indikator ada tidaknya hubungan, dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$-1 \leq r \leq +1$$

Artinya :

a) r = -1, menyatakan terdapat hubungan antara Perputaran Modal Kerja (X1) dan Rasio Hutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI sempurna dan negatif.

b) r = 0, menyatakan tidak terdapat hubungan antara Perputaran Modal Kerja (X1) dan Rasio Hutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI.

c) r = +1, menyatakan terdapat hubungan antara Perputaran Modal Kerja (X1) dan Rasio Hutang (X2) terhadap Profitabilitas (Y) pada PT. Fast Food Indonesia Tbk yang terdaftar di BEI kuat dan positif.

Untuk dapat memberi interprestasi terhadap kuatnya hubungan itu maka digunakan pedoman seperti tertera pada berikut ini : **(Sugiyono, 2011).**

Tabel 3.3
Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Statistika untuk Penelitian; Sugiyono; 2011

Kolerasi dapat positif atau negatif. Kolerasi positif menunjukan arah yang sama antar variable, yaitu jika variable X1 dan X2 besar, maka variable Y akan semakin besar. Sebaliknya kolerasi negative menunjukan arah yang berlawanan, yaitu jika variable X1dan X2 besar, maka variable Y menjadi kecil.

4. Analisis Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang (X) terhadap varibel Profitabilitas (Y) dapat diketahui dengan menggunakan analisis koefisien determinasi.

a. Analisis Koefisien Determinasi Simultan

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan perputaran modal kerja terhadap profitabilitas secara simultan, adapun rumus untuk mencari koefisien determinasi adalah :

$$Kd = r^2 \; x \; 100\%$$

Sumber : J. Sarwono (2005:481)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R = Koefisien korelasi (*pearson*)

100% = Pengali yang dinyatakan dalam persentase

b. Analisis Koefisien Determinasi Parsial

Digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase yang diberikan perputaran modal kerja terhadap pengembalian aset secara parsial. Rumus koefisien determinasi yang dikemukakan oleh oleh **Gujarati (2003:172)** adalah sebagai berikut:

KD = β x Zero Order x 100%

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients)*

Zero order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila :

Kd = 0, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, lemah.

Kd = 1, Berarti pengaruh variabel x terhadap variabel y, kuat

3.2.5.2 Pengujian Hipotesis

Menurut **Umi Narimawati (2008:63)** hipotesis adalah kesimpulan penelitian yang belum sempurna sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Hipotesis menyatakan bahwa terdapat kaitan penting antara variabel independen dan variabel dependen.

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini adalah sejauh mana pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh perputaran modal kerja dan rasio hutang terhadap profitabilitas PT. Fast Food Indonesia Tbk. Perputaran Modal Kerja (Variabel X1) sebagai variabel bebas dan Rasio Hutang (Variabel X2) terhadap Profitabilitas (Variabel Y) sebagai variabel terikat. Jika tidak terdapat pengaruh signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis Nol (H_0), yaitu hipotesis untuk ditolak. Apabila kedua variabel tersebut dihipotesiskan memiliki pengaruh yang signifikan maka diformulasikan dalam hipotesis alternatif (H_1) yaitu merupakan hipotesis yang diharapkan untuk diterima.

Adapun langkah-langkah pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut :

1. **Menentukan Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)**

   Untuk menguji adanya hubungan antar variabel bebas (X) secara simultan terhadap variabel terikat (Y) maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistic F dengan langkah- langkah sebagai berikut :

   a. Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel bebas Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang terhadap variabel terikat Profitabilitas.

      $H_o \beta_1 \ \beta_2 = 0$, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

      $H_a \beta_1 \beta_2 \neq 0$, Perputaran Modal Kerja dan Rasio Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas

b. Menentukan nilai signifikan α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (db= n-k-l), untuk mengetahui daerah F tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakkan.

- Selanjutnya menghitung nilai F hitung sebagai berikut :

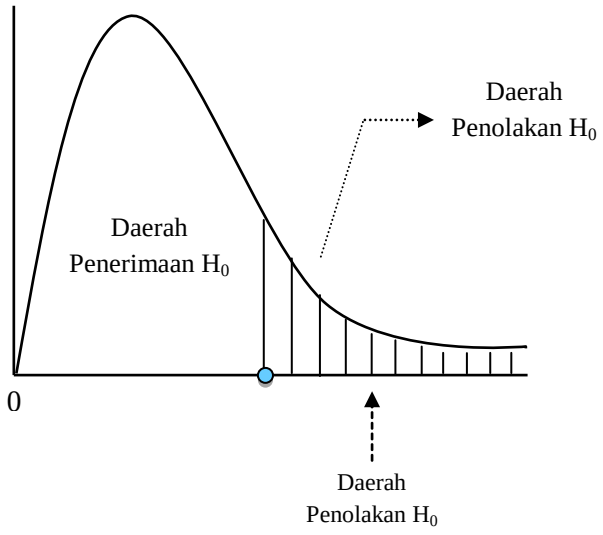
$$\mathbf{F}= \frac{R^2/K}{(1-R^2)/(n-K-1)}$$

- Hasil F hitung dibandingkan dengan F tabel dengan krteria :

1. Tolak H0 jika Fhitung > Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien positif.

2. Tolak H0 jika Fhitung< Ftabel pada alpha 5% untuk koefisien negatif.

3. Tolak H0 jika nilai F-sign <α),05



Gambar 3.2
Daerah Penerimaan H_0 dan Penolakan H_1 Uji f

2. Menentukan Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Untuk menguji pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat hipotesis sebagai berikut :

1. $H_0 ; \beta_1 = 0$ Perputaran Modal Kerja tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas

   $H_a ; \beta_1 \neq 0$ Perputaran Modal Kerja berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2. $H_0 ; \beta_2 = 0$ Rasio Hutang tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

   $H_a ; \beta_2 \neq 0$ Rasio Hutang berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Untuk menguji signifikasi suatu koefisien korelasi menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

t = nilai uji t hitung

r = koefisien korelasi

n = jumlah sampel

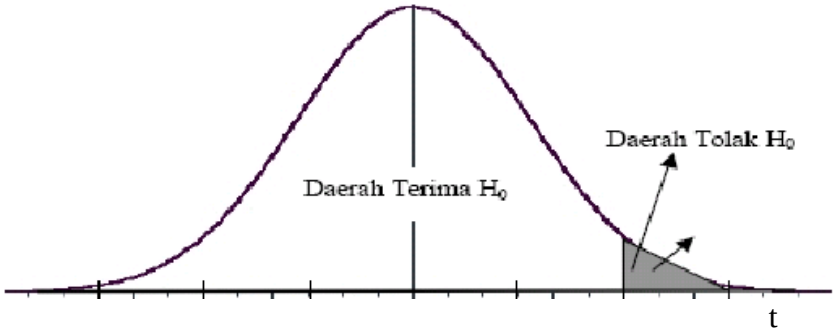
Ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) = (n – k – l), untuk menentukan tabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variabel yang diteliti dan merupakan tingkat signifikasi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Hasilnya dari perhitungan kemudian dibandingkan dengan tabel t dengan taraf signifikansi 5%.

Jika menggunakan tingkat kesalahan (α=0,05) untuk diuji dua pihak, maka kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis yaitu sebagai berikut:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}(\alpha=0,05)$ maka H_0 ada di daerah penolakan, berarti H_a diterima artinya antara variabel X dan variabel Y terdapat hubungan (positif).
b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}(\alpha=0,05)$ maka Ho ada di daerah penerimaan, berarti Ha ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada hubungannya (negatif).
c. T_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan thitung
d. t_{tabel} dicari di dalam tabel distribusi t student dengan ketentuan sebagai berikut, α = 0,05 dan db = (n – k – 1).

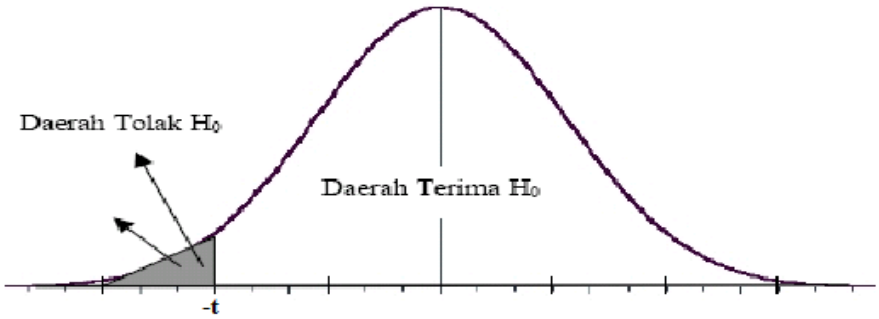
Berikut merupakan gambaran daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1

- Apabila t_{hitung} terdapat hubungan (positif), maka :



Gambar 3.3
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t Positif

- Apabila t_{hitung} terdapat tidak ada hubungan (negatif), maka :



Gambar 3.4
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis Uji t Negatif